BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fertilitas merupakan aspek penting dalam kesehatan reproduksi yang memengaruhi kemampuan pasangan usia subur (PUS) untuk memiliki keturunan. Di Indonesia, tingkat infertilitas diperkirakan mencapai 12–15%, yang berarti sekitar 1 dari 7 pasangan mengalami kesulitan untuk hamil meskipun telah melakukan hubungan seksual secara teratur tanpa kontrasepsi selama satu tahun. Pengetahuan yang memadai tentang faktor-faktor yang memengaruhi fertilitas sangat penting bagi PUS untuk mengambil keputusan yang tepat terkait perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi (Umrah et al., 2022).

World Health Organization (WHO) menekankan pentingnya mempromosikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi melalui kebijakan dan program yang kuat. Hal ini karena pengetahuan kesehatan reproduksi penting untuk hak asasi manusia, kesehatan dan kesejahteraan, kesetaraan gender, dan pencegahan kematian ibu dan bayi. Kesehatan reproduksi menurut WHO merupakan keadaan sehat secara menyeluruh yang meliputi aspek fisik, mental, sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit ataupun masalah yang berkaitan dengan sistem reproduksi mulai dari organ, fungsi hingga proses reproduksi sendiri. Kesehatan reproduksi memiliki kaitan erat dengan target percepatan penurunan kematian ibu dan stunting seperti yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024.

Permasalahan utama kesehatan reproduksi di Indonesia adalah kurangnya informasi dan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi pada pasangan usia subur (PUS), menurut Notoatmodjo, (2020) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan mengerti yang ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Kesehatan reproduksi merupakan kondisi sehat yang meliputi sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Kesehatan reproduksi bagi perempuan sangat penting untuk diperhatikan karena sangat berhubungan dengan proses pembentukan keluarga. Beberapa masalah spesifik yang perlu diatasi meliputi: Kurangnya Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dimana banyak PUS memiliki pengetahuan terbatas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesuburan, masa subur, dan metode kontrasepsi, mengakibatkan kesulitan dalam merencanakan kehamilan yang sehat dan aman. Peran dominan laki-laki sehingga banyak perempuan tidak memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan terkait kesehatan keluarga, Akses terbatas terhadap informasi akurat karena meskipun dengan adanya program penyuluhan, tantangan masih ada dalam penyebaran

informasi komprehensif dan akurat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya, pelatihan penyuluh, atau keterbatasan media; Keterbatasan Metode Penyuluhan yaitu metode penyuluhan yang kurang efektif, seperti ceramah satu arah, membuat informasi sulit dipahami.

Kurangnya pengetahuan tentang masa subur dan faktor-faktor yang memengaruhi kesuburan dapat menyebabkan keterlambatan dalam merencanakan kehamilan atau kesulitan dalam mengidentifikasi masalah infertilitas. Sebuah tinjauan sistematis menunjukkan bahwa banyak individu usia reproduktif memiliki kesadaran yang rendah tentang risiko infertilitas dan dampak penundaan kehamilan. Pengetahuan yang memadai tentang fertilitas berkontribusi pada pemilihan metode kontrasepsi yang tepat dan partisipasi aktif dalam program KB. Banyak pasangan usia subur tidak menyadari bahwa peningkatan usia, terutama pada wanita, dapat menurunkan peluang kehamilan. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan penundaan dalam merencanakan kehamilan hingga usia yang lebih tua, yang berdampak pada penurunan kesuburan. Pengetahuan yang rendah tentang fertilitas dapat meningkatkan risiko kehamilan yang tidak direncanakan, aborsi, dan tekanan psikologis.

Minimnya kesadaran tentang priode masa subur membuat frekuensi hubungan berkurang di waktu subur, berdampak memperlambat kehamilan dan meningkatkan teklanan emosi studi di Kediri menunjukkan bahwa pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi menyebabkan pasangan menunda kehamilan tanpa dasar ilmiah. Penundaan tersebut signifikan berkaitan dengan pengetahuan dan sikap mereka. Dampaknya pasangan bisa terlambat menyadari faktor usia, meningkatkan risiko kesulitan hamil dan komplikasi kehamilan karena memasuki usia reproduksi tidak optimal >35 tahun. (candra et.al 2018)

Pemerintahan Indonesia telah melaksanakan berbagai upaya untuk mengatasi minimnya informasi tentang Kesehatan reproduksi dikalangan pasangan usia subur, salah satunya adalah penyuluhan dan konseling Kesehatan reproduksi di komunitas, edukasi tentang fertilitas dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman PUS, memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih tepat mengenai kesehatan reproduksi. Tenaga kesehatan, seperti bidan, berperan penting dalam memberikan informasi yang akurat dan mendukung pasangan dalam perencanaan keluarga. Fertilitas sebagai kemampuan untuk memiliki anak, memainkan peran penting dalam kehidupan pasangan usia subur, dan sering dianggap sebagai bagian penting dalam membangun keluarga (Jones et.al 2021).

Dalam konteks Islam, kesehatan reproduksi tidak hanya berkaitan dengan aspek medis tetapi juga mencakup nilai-nilai spiritual dan etika. Ayat-ayat Al-Qur'an memberikan panduan mengenai hubungan suami istri dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, yang selaras dengan misi untuk membangun keluarga yang harmonis. Dalam Islam, kesehatan reproduksi juga

berkaitan dengan mekanisme sistem reproduksi itu sendiri yang mencakup haid, masa kehamilan, menyusui, seks bebas (zina), dan aborsi. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 222:

"Wa yasalụnaka 'anil-maḥīḍ, qul huwa ażan fa'tazilun-nisāa fil-maḥīḍi wa lā taqrabụhunna ḥattā yaṭ-hurn, fa iżā taṭahharna fa`tụhunna min ḥaiṡu amarakumullāh, innallāha yuḥibbut-tawwābīna wa yuḥibbul-mutaṭahhirīn"

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Ayat ini memberikan penjelasan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi melalui hubungan seksual antara suami dan istri. Kesehatan reproduksi perempuan juga berhubungan dengan proses pembentukan keluarga agar manusia menjalani fitrahnya dengan berkembang biak menyebarkan agama Allah. Reproduksi pada manusia menghantarkan kehidupan baru, keluarga baru, dan kelompok masyarakat baru. Tidak hanya itu, kesehatan reproduksi juga berkaitan dengan sistem reproduksi itu sendiri yakni masa kehamilan dan masa menstruasi. Dengan demikian ayat-ayat tentang kesehatan reproduksi perempuan dapat dipahami sebagai bentuk pemahaman dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman pus mengenai kesehtan reproduksi, berbagai solusi telah diterapkan dan menunjukan hasil positif. Diantaranya penyuluhan Kesehatan reproduksi dengan pendekan partisipatif yang melibatkan pus secara aktif dalam proses edukasi, data meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kecamatan kotah Tengah, yang memiliki jumlah pasangan usia subur terbanyak di provinsi gorontalo yaitu sebanyak 3.056 PUS.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan pada penelitian dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya edukasi tentang kesehatan reproduksi
2. **Akses Terbatas terhadap Informasi yang Akurat**
3. Minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, pembatasan masalah dilakukan agar pengkajian yang dilakukan lebih terarah dan fokus pada

permasalahan yang hendak diselesaikan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik pada pasangan usia subur tentang fertilitas.

1.4. Tujuan penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Diketahuinya pengaruh penyuluhan kesehatan tentang fertilitas terhadap pengetahuan serta hubungannya dengan kualitas hidup dan kesehatan reproduksi PUS di Kecamatan Kota Tengah

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Diketahuinya pengetahuan pasangan usia subur tentang fertilitas sebelum diberikan penyuluhan kesehatan
2. Diketahuinya pengetahuan pasangan usia subur tentang fertilitas sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.
3. Diketahuinya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang fertilitas di wilayah kerja puskesmas kota tengah.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik penyuluhan Kesehatan, khususnya terkait edukasi fertilitas di bidang kebidanan dan Kesehatan Masyarakat.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi puskes dan tenaga Kesehatan.

   Penelitian ini dapat memberikan informasi serta rekomendasi kepada tenaga Kesehatan dalam Menyusun program penyuluhan Kesehatan yang lebih efektif bagi pasangan usia subur.
2. Bagi pasangan usia subur dan keluarga

   Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang fertilitas, yang diharapkan bedampak pada perencanaan kehamilan yang lebih baik serta peningkatan kualitas hidup dan Kesehatan reproduksi.
3. Bagi peneliti selnjutnya

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan referensi dalam melakukan penyuluhan serupa dan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.